



Jurnal Pemberdayaan Masyarakat BERKAT

Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)

Politeknik Negeri Medan

<https://ojs.polmed.ac.id/index.php/berkat> email: berkat@polmed.ac.id



Peningkatan Kompetensi Membaca dan Menghafal Al-Quran pada Rumah Tahfidz Baginda Syarif di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang

Lily Maryam Nasution^{1,*}, Nursiah Fitri¹, Desri Wiana¹

¹Jurusan Administrasi Niaga

¹Politeknik Negeri Medan, Medan, Indonesia 20155

*email: lilymaryamnasion@polmed.ac.id

Kata kunci

menghafal,
Qur'an,
rumah tahfidz

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Al Qur'an bagi peserta didik Rumah Tahfidz Baginda Syarif di Kelurahan Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Metode yang digunakan adalah pelatihan penggunaan metode tkrar dan murojaah. Di samping itu, tim pengabdian juga memberikan bantuan fasilitas pendukung, pendampingan dan diskusi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa peserta didik dapat memperbaiki bacaan al-Quran mereka dan menghafal dengan lebih cepat. Kegiatan ini, dengan demikian, mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Quran.

Keywords

memorization,
Qur'an,
tahfidz house

Abstract

This community service aims to improve the competence in reading and memorizing the Qur'an for students of the Rumah Tahfidz Baginda Syarif in Desa Purwodadi, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. The method used is to train them in using the tkrar and murojaah methods. In addition, the community service team also provides support facilities, mentoring and discussions. The results of the community service show that students can improve their reading of the Qur'an and memorize Qur'an more quickly. This activity, thus, is able to increase the competence of students in reading and memorizing the Al-Quran.

PENDAHULUAN

Allah SWT menurunkan Al-qur'an melalui Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi ummat muslim. Ummat muslim wajib membaca al-qur'an dengan cara yang benar dan tenang dan diulang-ulang sampai fasih. Di samping membaca Al-Qur'an, menghafalnya merupakan lanjutan dari pendalaman membaca Al-Qur'an. Proses menghafa al Quran biasa disebut dengan istilah tahfiz. Menurut Aziz dan Rauf dalam Saepudin (2015:23), tahfiz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Kata hafiz mengandung arti penekanan dan pengulangan pemelihara, serta kesempurnaan. Kata tersebut juga bermakna mengawasi. Amrullah (2008:69) mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah, oleh karenanya, mempelajari Al-Qur'an pun hukumnya ibadah

Membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan tajwid yang benar akan mempermudah dalam mempelajari, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an. Hamid (2010:35) mengatakan bahwa kemampuan

membaca dan megghafal al qur'an adalah hal penting bagi anak usia Sekolah Dasar karena akan menjadi bekal dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

Untuk membaca Al-Qur'an yang benar, seseorang harus dibekali dengan ilmu dan penerapan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Setelah dapat membaca dengan benar, orang tersebut dapat melanjutkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan metode yang benar. Sa'dulloh (2005:35) mengatakan bahwa dalam menghafal Al-Quran ada tiga macam metode.

1. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hapal.
2. Metode bagian, yaitu orang menghafal ayat demi ayat, atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
3. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dan metode bagian. Mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian-bagian tertentu dihapal tersendiri.

Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.

Saat ini minat membaca dan menghafal Al Qur'an sangat besar baik dari kalangan anak-anak maupun dari kalangan orang dewasa dan juga orang tua. Banyak kita lihat orang belajar dengan membentuk kelompok dan juga belajar secara online. Orang berlomba-lomba belajar dan menghafal dan menghafal Al Qur'an Menyikapi hal di atas, Rumah Tahfidz H. Baginda Syarif Hsb memberikan kesempatan kepada masyarakat di Desa Purwodadi untuk belajar membaca dan menghafal Al Qur'an dengan menyediakan tempat belajar membaca dan menghafal Al Qur'an di Desa Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang . Rumah Tahfidz ini berdiri dan memulai proses belajarnya pada bulan Nopember tahun 2020. Pemilik Rumah Tahfidz ini adalah Alm. H. Baginda Syarif Hsb yang mana pengelolaannya dilaksanakan oleh anak-anak Almarhum yang masih hidup berjumlah 8 orang.

Dengan adanya Rumah Tahfidz ini, masyarakat yang berniat belajar membaca dan menghafal Al Qur'an dapat belajar disini. Rumah Tahfidz ini sangat diminati oleh masyarakat di desa Purwodadi dan sekitarnya. Orang tua banyak yang ingin mendaftarkan anaknya belajar disini mulai dari anak SD, SMP, SMA dan bahkan juga orang tua. Rumah Tahfidz ini ingin mendidik murid-murid yang belajar menjadi anak yang sholeh dan sholehah dengan membaca dan menghafal Al Qur'an yang benar.

Kondisi ruangan belajar saat ini agak kotor karena sudah tidak dicat ulang selama krang lebih 20. Selain kondisi ruangan, kamar mandi yang ada juga kecil sehingga untuk mengambil air wudu agak lama dan berdesak-desakan. Hal ini membuat tidak nyaman saat mengambil wudu dan menghabiskan waktu yang lama untuk menunggu ketika akan melaksanakan sholat berjamaah.

Pada awal berdirinya murid-murid yang mendaftar untuk belajar sejumlah 30 orang dan yang aktif belajar 18 orang. Para pendaftar tidak dapat diterima semua karena fasilitas yang masih sangat terbatas yang tentunya menerapkan protokol kesehatan yang baik di masa pandemi ini. Guru yang mengajar ada 1 orang. Murid-murid yang 18 orang ini terdiri dari 11 pria dan 7 wanita. Murid yang datang belajar ada yang sudah pandai membaca tetapi ada juga yang sama sekali belum mengenal huruf arab. Gurunya sangat kesulitan jika yang datang belajar masih sangat pemula bahkan belum mengenal huruf arab.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mitra, ibu Nurhayati, dan melihat langsung rumah Tahfidz, ruangan, dan proses belajar mengajarnya, tim mengidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut.

- a. Masih rendahnya ketercapaian kompetensi membaca dan menghafal al Quran dari peserta didik.
- b. Terbatasnya prasarana pendukung kegiatan pembelajaran di rumah tahfiz, mencakup sarana ruang wudhu dan ruang kelas.
- c. Minimnya fasilitas dan alat pendukung pembelajaran di rumah tahfiz

Untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut, tim pengabdian masyarakat Polmed menawarkan solusi sebagai berikut. Yang pertama adalah memberikan pelatihan membaca dan menghafal Al Quran. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, pelatihan membaca dan menghafal Al Qur'an akan diberikan oleh seorang guru yang menguasai kompetensi membaca Al Qur'an dengan baik dan telah memiliki kompetensi menghafal Al Qur'an. Pelatih akan menjelaskan membaca Al Qur'an yang benar dengan menggunakan tajwid. Selain membaca, pelatih akan menjelaskan bagaimana menghafal Al Qur'an.

Kedua, tim pengabdian masyarakat akan memberikan bantuan perlengkapan dan peralatan belajar berupa, Al Qur'an, tikar, meja, lemari, kipas angin, Al Qur'an hapalan, dan speaker murotal. Speaker murotal akan digunakan untuk belajar dengan mendengar langsung cara membaca Al Qur'an yang baik dengan pengucapan yang jelas. Anak-anak dapat mendengar langsung dan guru dapat memberikan penjelasan dan pengajaran lebih terarah sehingga lebih mudah dipahami anak-anak. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga akan menambah semangat dan meningkatkan kompetensi membaca dan menghafal Al Qur'an. Dengan diberikannya perlengkapan dan peralatan di atas diharapkan proses belajar mengajar Al Qur'an dapat dilaksanakan dengan baik dan benar serta lancar.

Ketiga, tim akan memberikan dalam pengecatan ulang dinding ruangan belajar. Setelah ruangan bagian dalam dicat ulang, ruangan belajar tersebut akan menjadi bersih, rapi, dan menarik. Ruang belajar yang bersih dan rapi akan memberikan semangat untuk belajar dan tidak membuat tidak bosan untuk belajar.

Terakhir, tim akan memberikan bantuan pembuatan tempat mengambil air wudhu di halaman rumah Tahfidz. Pengadaan fasilitas pengambilan air wuduk di halaman akan membantu proses pengambilan air wudu

sehingga sholat berjamaah dapat dilakukan tepat waktu dan pengambilan air wudu dapat setiap saat dilakukan jika diperlukan..

METODE

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim memberikan penjelasan kepada pengurus tentang tujuan pengabdian masyarakat dan kemudian mengobesrvasi alat-alat yang ada di rumah tahfidz. Metode kegiatan untuk melaksanakan solusi dari permasalahan mitra adalah sebagai berikut.

Pertama adalah metode dalam pelatihan membaca Al Qur'an. Metode yang akan digunakan adalah metode tkrar, murojaah, dan tasmi'. Metode tkrar adalah metode menghafal Al-Quran dengan mengulang-ulang ayat kurang lebih 5 sampai 20 kali. Murojaah adalah cara untuk menjaga hapalan Al-Quran dengan terus menerus mengulanginya untuk memperlancar dan meraih hapalan yang kuat. Tasmi' adalah simakan antara para huffazh yang satu dengan yang lain atau saling bergantian menyimak antar teman.

Metode lainnya adalah memberikan bantuan berupa lemari yang berguna untuk menyimpan Al Qur'an dan perlengkapan lainnya seperti tikar untuk tempat duduk anak-anak belajar, meja belajar dan mengajar, kipas angin agar anak-anak tidak kepanasan, papan tulis sebagai alat bantu mengajar, mushaf Al Qur'an, Al Qur'an hapalan, dan speaker murotal Al Qur'an.

Terakhir adalah tahap evaluasi kegiatan. Proses evaluasi akan dilakukan dengan terus berkomunikasi dengan Ibu Nurhayati Hasibuan. Tim akan memantau jumlah pertambahan murid yang belajar dalam waktu setahun dan mengawasi hasil belajarnya. Proses evaluasi kemungkinan besar baru dapat dilakukan pada akhir tahun dimana kondisi saat ini kita semua sedang menghadapi wabah virus covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dilaksanakan tanggal 4 Desember 2021. Hadir pada kegiatan

pelaksanaan pengabdian adalah 13 orang peserta didik, 3 orang tim pengabdian, 3 orang pengurus Tahfidz, dan 1 orang masyarakat setempat.

Kegiatan dimulai dengan pemaparan tentang membaca dan menghafal A- Quran oleh Ustadz Muhammad Ruslan, M.Pd. Ustadz mengawali pembelajaran dengan menjelaskan bagaimana menjadi ummat terbaik., yaitu: menjadi ahli (Keluarga Allah) serta mendapat tempat special di sisi-Nya, mendapatkan kebaikan yang berlimpah, mencapai derajat yang tinggi di Surga kelak, memperoleh syafaat di hari Qiyamah, bersama para malaikat yang mulia lagi taat, terhindar dari perumpamaan rumah yang roboh.

Nara sumber pelatihan menjelaskan cara menghafal Al Qur'an dengan metode Tkrar. Setelah menjelaskan, nara sumber memberikan contoh bagaimana cara menghafal Al Qur'an dan memberikan waktu kepada peserta untuk mempraktik-kannya. Setelah itu nara sumber juga menjelaskan penggunaan speaker murotal untuk belajar dengan menggunakan teknologi audio visual. Kegiatan ini adalah kegitan transfer pengetahuan dan teknologi. Peningkatan kompetensi peserta didik untuk membaca dan menghafal Al Qur'an harus dikembangkan dengan ilmu baru dan peggunaan teknologi.

Metode Tkrar adalah bentuk sistematisasi dari cara menghafal Al-Qur'an paling tua dan yang banyak diamalkan oleh para huffazh (penghafal Al Qur'an) dari dulu hingga sekarang hingga sekarang. Ustadz menjelaskan menghafal Al-Quran dengan cara terus menerus melihat tulisan dan mengulang-ulang perkataan. Kita baca, lihat, di ulang-ulang 40 kali. Setelah mendengar penjelasan ustadz tentang mushaf metode Tkrar, peserta didik mulai mempersiapkan diri menghafal Al-Quran. Persiapan diawali dengan berdoa kepada Allah, menarik nafas dengan dalam minimal 10 x, dan minum air putih terlebih dahulu.



Gambar 1 Ustadz Menjelaskan Metode TIKRAR

Setelah menjelaskan, Ustadz langsung memandu peserta didik menghafal Al-Quran sebagaimana dalam Gambar 1.

Dari hasil evaluasi, kegiatan ini memberikan pengetahuan, keterampilan dan manfaat bagi peserta didik yang mengikuti kegiatan. 13 orang peserta didik telah mengikuti kegiatan ini. Diharapkan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini dapat

menerapkan membaca dan menghafal Al-Quran terus menerus sehingga dapat menghafal Al-Quran 1 juz, 2 juz, dan seterusnya 30 juz.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diakhiri dengan serah terima bantuan seperti dalam Gambar 2 dan dengan foto bersama dalam Gambar 3.



Gambar 2. Serah Terima Bantuan



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dengan Mitra dan Peserta

Mitra mengatakan bahwa mereka memerlukan kelanjutan program pengabdian ini. Rumah Tahfidz ini berdiri tahun 2021 dan masih berusia 1 tahun. Setelah berproses selama 1 tahun ternyata banyak yang perlu dibenahi dari Rumah Tahfidz ini. Mitra masih membutuhkan pendampingan baik sistem pembelajarannya dan perlengkapannya. Hal ini direncanakan mengingat antusias masyarakat di desa Purwodadi dan sekitarnya sangat besar untuk belajar dan membaca Al-Quran.

SIMPULAN.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan, terdapat dua simpulan berikut. Pertama, peserta didik telah mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan lebih baik. Kedua, keadaan Rumah Tahfidz menjadi lebih baik setelah memiliki tempat air wudhu di luar ruangan, tambahan Al-Quran hapalan, tikar, white board, speaker murotalmeja belajar, kipas angin, sound sistem, dan ruangan belajar yang bersih karena sudah di cat.

PERSANTUNAN

Tim pelaksana PKM dengan penuh rasa syukur menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan melalui dana DIPA Politeknik Negeri Medan tahun 2021.. dengan nomor kontrak: B/642/PL5/PM.01.01/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, H. W. (2016). Komunikasi Instruksional Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Alquran di Maqdis Kota Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. *Jom Fisif* Vol. 3, No. 2.
- Amrullah, Fahmi. (2008). Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula, CV Artha Rivera.
- Hamid Abdul, (2010). Mengukur Kemampuan Bahasa Arab. Maliki Press, hal. 35.
- Manna' Kh.il Al-Qattan, (2016). Studi Ilmu-ilmu Quran. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa
- Sa'dulloh,SQ, (2005). Metode Praktis Menghafal Al-Quran. Sumedang:Ponpes Al-Hikamussalafiyah.
- Saepudin, Juju. (2015). Membumikan Peradaban Tahfiz Al-Qur'an. Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.